

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan budaya yang terus-menerus terjadi salah satunya diakibatkan oleh adanya globalisasi. Era globalisasi saat ini membuat semakin banyaknya perkembangan di negeri ini, kebutuhan hidup manusianya itu sendiri semakin beragam. Pesaingan antar individu pun terlihat semakin jelas yang membuat adanya kompetisi dalam berbagai aspek kehidupan. Seperti ekonomi, sosial budaya, maupun pendidikan. Hal yang berperan penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi diri agar dapat menghadapi persaingan dan perubahan budaya yang terjadi di era global ini. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan sejatinya berlangsung dari dalam kandungan hingga liang lahat atau disebut juga sebagai pendidikan sepanjang hayat. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 juga menyebutkan bahwa jalur pendidikan di Indonesia terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Menurut Lauster (2011 hlm. 1-21) pendidikan formal, informal, dan nonformal merupakan bagian dari *continuing education* atau pendidikan berkelanjutan dan *lifelong education*, ketiga-tiganya berjalan beriringan tidak dapat terpisah dan tidak dapat berdiri sendiri. Karena pendidikan nonformal sebuah layanan pendidikan yang tidak dibatasi dengan waktu, usia, jenis kelamin, ras (suku, keturunan), kondisi sosial budaya, ekonomi, agama dan lain-lain. Meskipun pendidikan formal merupakan komponen penting dalam pendidikan sepanjang hayat. Akan tetapi, peran pendidikan nonformal dan informal dalam rangka pelayanan pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat sangat dibutuhkan saat ini dan kedepan. Pendidikan informal dan nonformal lebih fleksibel, berorientasi pada pembelajaran

mandiri serta membantu orang dewasa dalam pembelajaran mandiri. Pendidikan nonformal dapat berperan sebagai pelengkap (*complement*) terhadap pendidikan formal. Pendidikan nonformal dapat memberikan fasilitas dan menyajikan mata pelajaran atau kegiatan belajar yang belum termuat dalam kurikulum pendidikan formal. Proses belajar dalam pendidikan nonformal merupakan pelengkap untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terus menerus berubah dan berkembang.

Salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal untuk mengembangkan kemampuan peserta didik adalah kursus. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal Bab I Pasal 1 Poin 4 menyatakan bahwa:

“Lembaga Kursus dan Pelatihan selanjutnya disebut LKP adalah satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”

Pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga kursus dapat memberikan bantuan pendidikan kepada bangsa sebagai salah satu bentuk dari pendidikan nonformal (UU No. 20 Pasal 13 ayat 1 Tahun 2003). Penyelenggaraan kursus sebagai pendidikan nonformal tentunya memiliki tujuan yang diharapkan, untuk dapat mencapai tujuan tersebut terdapat unsur (komponen) yang dapat menunjang terhadap proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2006, hlm. 4) komponen pendidikan luar sekolah terdiri dari 7 komponen yaitu masukan lingkungan (*environmental input*), masukan sarana (*instrumental input*), masukan mentah (*raw input*), proses (*processes*), keluaran (*output*), masukan lain (*other input*), dan pengaruh (*outcome*). Pengaruh (*outcome*) dalam pendidikan masyarakat merupakan dampak yang dialami peserta didik atau warga belajar setelah memperoleh dukungan dari masukan lain yang berupa sumber-sumber yang membantu lulusan dapat menerapkan hasil belajar dalam kehidupannya.

Sebagai pengembangan kemampuan peserta didik, bahasa menjadi hal penting dalam pembelajaran khususnya dalam komunikasi secara verbal. Menurut Kustanti dan Prihmayadi (2017 hlm. 5) bahasa dilihat dari penggunaannya memiliki fungsi diantaranya: (1) Dalam tujuan praktis, bahasa berfungsi untuk melakukan komunikasi

dalam kehidupan sehari-hari. (2) Dalam tujuan artistik, bahasa diolah dan dirangkai dengan indah sehingga berfungsi sebagai media pemuasan rasa estetis manusia. (3) Dalam tujuan pembelajaran, bahasa merupakan media untuk mempelajari berbagai pengetahuan, baik yang berada pada lingkup bahasa itu sendiri, ataupun diluar bahasa. (4) Dalam tujuan filologis, bahasa berfungsi untuk mempelajari naskah-naskah tua guna menyelidiki latar belakang sejarah manusia, kebudayaan dan adat-istiadat, dan perkembangan bahasa itu sendiri. (5) Dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa juga digunakan pada konsep kecerdasan buatan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi bahasa adalah sebuah media untuk berkomunikasi dan mendapatkan maupun menyebarkan informasi.

Menurut Pranowo (2017 hlm. 298) belajar bahasa kedua atau bahasa asing adalah proses penguasaan bahasa asing pada diri seseorang yang dilakukan dalam situasi formal; proses menguasai sesuatu yang baru yang sebelumnya belum dikuasai. Saat ini bahasa yang telah menjadi bahasa yang digunakan dalam tingkat internasional adalah bahasa Inggris. Posisi penting yang dimiliki membuat bahasa Inggris sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurangnya penguasaan bahasa Inggris akan menjadi kendala dalam pengembangan diri di dunia yang semakin cepat, terbuka dan tidak terkendali ini.

Penyelenggaraan kursus bahasa Inggris adalah suatu upaya untuk membelajarkan peserta kursus dalam penguasaan bahasa Inggris. Upaya lembaga kursus bahasa Inggris adalah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris sehingga dapat berkomunikasi dan merespon lingkungan pekerjaannya. Menurut Direktorat Pembinaan Kursus & Pelatihan melalui website resminya (www.infokursus.net) menyatakan pada tahun 2019 terdapat 660 lembaga kursus yang mengadakan proses pembelajaran dalam bentuk kursus bahasa Inggris di provinsi Jawa Barat. Sedangkan untuk di Kota Bandung sendiri terdapat 74 lembaga kursus.

Penggunaan bahasa dengan baik dapat didukung oleh adanya rasa percaya diri yang tinggi, kepercayaan diri merupakan sikap positif dengan tekad yang luar biasa dari dalam diri sehingga dapat mendorong dalam mencapai tujuan. Pembelajaran bahasa yang paling baik adalah dengan cara *conversation*, menuturkan secara langsung kepada lawan bicara. Lebih baik lagi jika kita mempelajari bahasa dari

native speaker sehingga dapat melatih *speaking, pronunciation, vocabulary* dan rasa percaya diri dalam berbahasa. *Native speaker* adalah penutur/pengguna asli suatu bahasa. Karena seringnya diucapkan dalam bahasa Inggris, maka *native speaker* biasanya merujuk kepada pengguna bahasa tersebut. Hal penting dalam belajar berbahasa terutama bahasa asing atau bahasa ke-2 yang harus kita miliki adalah keberanian dalam mempraktekannya, jika kita hanya belajar mengenai teori tanpa mempraktekannya secara langsung maka kemampuan tersebut perlahan akan menghilang.

Banyak pekerjaan yang menuntut pekerjanya untuk dapat menguasai bahasa Inggris, tentunya harus memiliki kepercayaan diri yang juga menunjang keaktifan seseorang berbicara dalam bahasa Inggris. Pengaruh atau dampak yang inilah yang diharapkan dalam proses pembelajaran didukung masukan lain yang berupa sumber-sumber yang membantu lulusan dapat menerapkan hasil belajar dalam kehidupannya. Kepercayaan diri tidak dapat dilatih atau dibentuk hanya dengan belajar didalam kelas dan buku. Rasa percaya diri dapat dilatih dan dibentuk melalui kegiatan percakapan dengan menggunakan bahasa Inggris secara praktek dari yang telah dipelajari dikelas. Selain kepercayaan diri, dampak lain yang akan dirasakan meliputi beberapa aspek kehidupan lainnya seperti sosial dan ekonomi. Salah satu penunjang dalam proses pembelajaran adalah pendekatan. Terdapat banyak pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan dalam belajar menjadi faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar.

Pendekatan yang terdapat pada pembelajaran bahasa salah satunya adalah *Community Language Learning (CLL)*. Rombepajung (1988 hlm. 135-136) menjelaskan bahwa teori tentang hakekat bahasa yang melandasi *CLL* adalah teori interaksional, yaitu teori yang menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk interaksi antar individu dalam suatu masyarakat. *CLL* ini dirintis oleh Charles A. Curan (1957) sebagai pendekatan pengajaran bahasa yang memerlukan beberapa persyaratan psikologis. Persyaratan psikologis tersebut yaitu, rasa aman (*security*), perhatian-agresi (*attention-agression*), ingatan-renungan diri sendiri (*retention-reflection*), dan pembeda (*discrimination*). Pendekatan *CLL* memiliki tujuan umum yaitu penguasaan bahasa sebagai sarana interaksi.

Salah satu LKP yang memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dengan interaksional adalah LKP *The Center* Bandung. *The Center* bertempat di Jl. Cihampelas No. 186 Kav. 17 Bandung. Kegiatan di *The Center* ini diantaranya *Hangout* dan *IELTS Preparation Class*. Jumlah peserta yang datang dalam satu hari rata-rata 50-70 orang atau bahkan dapat mencapai 100 orang dalam sehari. Sebagian besar peserta yang mengikuti *Hangout* ini adalah mahasiswa dan pekerja. *The Center* Bandung merupakan lembaga yang memberikan fasilitas pesertanya agar dapat menggunakan bahasa Inggris dengan baik langsung bersama *native speaker*. Tidak seperti kursus bahasa Inggris pada umumnya, *The Center* tidak menyediakan banyak kelas dan program. Kegiatan yang rutin dilakukan adalah berbicara langsung dengan berbagai topik secara bebas dengan *native speaker*. Peserta yang telah lama mengikuti kegiatan di *The Center* merasa sangat terbantu untuk melancarkan kemampuan berbahasa Inggris dan meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri menggunakan bahasa Inggris.

Maka berdasarkan uraian tersebut, penulis merumuskan judul dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu: “Penerapan Pendekatan *Community Language Learning* dalam Membentuk Kepercayaan Diri Peserta Kursus di Lembaga Kursus dan Pelatihan *The Center* Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat ditarik beberapa informasi pendahulu sebagai faktor-faktor yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian dalam indentifikasi masalah yang diantaranya:

1. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional diperlukan untuk menghadapi persaingan menuju kehidupan yang lebih baik.
2. Bahasa Inggris dipahami oleh kebanyakan orang, namun beberapa diantaranya sulit dalam memberanikan diri dalam mempraktekannya atau berbicara dalam bahasa Inggris.
3. *The Center* tidak seperti kursus bahasa Inggris pada umumnya, LKP ini tidak menyediakan banyak kelas dan program. Kegiatan yang rutin dilakukan adalah berbicara langsung dengan berbagai topik secara bebas dengan *native speaker*. Kegiatan tersebut mereka beri nama *Hangout*.

4. Kegiatan ini dapat dilaksanakan di dalam ruangan yang membebaskan peserta untuk dapat berbincang dengan *native speaker*, atau diluar ruangan dengan tema kegiatan yang lain seperti olahraga bersama, menonton film atau pergi ke berbagai tempat wisata.
5. Jumlah peserta yang datang perharinya rata-rata 50-70 orang. Sebagian besar peserta yang mengikuti *Hangout* ini adalah mahasiswa dan pekerja yang memang merasakan perlunya kemampuan berbahasa inggris dengan baik dan percaya diri dilingkungan kerja.

Adapun rumusan masalah yang muncul berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yaitu:

1. Bagaimana gambaran kepercayaan diri peserta kursus di LKP *The Center* Kota Bandung?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan pendekatan *CLL* dalam membentuk kepercayaan diri peserta kursus di LKP *The Center* Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh dan dampak kepercayaan diri terhadap sikap dan potensi peserta kursus di LKP *The Center* Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menggambarkan kepercayaan diri peserta kursus di LKP *The Center* Kota Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pendekatan *CLL* dalam membentuk kepercayaan diri peserta kursus di LKP *The Center* Kota Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh dan dampak kepercayaan diri terhadap sikap dan potensi peserta kursus di LKP *The Center* Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai pengalaman penulis dalam memanfaatkan dan menerapkan metode penelitian.
2. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk mempertimbangkan keputusan untuk mengembangkan metode atau teknik pembelajaran bahasa di LKP *The Center* Bandung.
3. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan masyarakat khususnya mengenai metodologi pendidikan masyarakat sehingga dapat mencapai tujuan dengan sangat baik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Mengacu pada pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2018, hlm. 15-31) skripsi ditulis dan memaparkan 5 bab dengan penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi : halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi dan pernyataan bebas plagiarisme, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi skripsi

BAB I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Bagian ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian yang didalamnya terdapat konsep kepercayaan diri, dampak pendidikan nonformal, konsep pendekatan *CLL* dan kursus.

BAB III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai bagian dari metode penelitian yang didalamnya terdapat desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bagian ini membahas tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian terakhir yang berisi kesimpulan yang membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penelitian yang terdapat juga implikasi dan rekomendasi.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.